
IMPLEMENTASI MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN SIMALUNGUN SUMATRA UTARA

Abu Rizal Nst¹

Email: aburizal21@gmail.com

Abstrak

Implementasi Model CTL (Contextual Teaching And Learning) pada Penelitian ini dilatar belakangi dari pra survei di MAN Simalungun Sumatra Utara yang mendapatkan sejumlah informasi tentang kurangnya pemahaman siswa terkait penerapan hasil pembelajaran yang telah di pelajari baik dalam penerapannya maupun praktek dan lingkungan sekitar. Sehingga berdampak kepada pemahaman para siswa terkait pembelajaran, dari keadaan tersebut penelitian Implementasi model CTL (Contextual Teaching and learning) pada pembelajaran bertujuan memaksimalkan materi pembelajaran agar siswa dapat mengerti dan bisa menerapkan apa yang dipelajarinya di sekolah. Penelitian yang penulis lakukan ialah dalam bentuk kualitatif yang memakai metode triangulasi. Dalam metode triangulasi pengumpulan data menggunakan 3 sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam rangka menetapkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan penulis di MAN Simalungun Sumatra Utara. Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Simalungun sumatra utara model CTL (Contextual Teaching And Learning) sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, para peserta didik sangat antusias dalam penerapannya. Terbukti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan. Oleh karena itu penulis berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan baru dalam model pembelajaran baik pada mata pelajaran Fiqih maupun mata pelajaran yang lain, dikarenakan dalam model CTL (Contextual Teaching And Learning) materi atau rujukan model pembelajaran yang mengkaitkan materi yang diajarkan pendidik di dalam kelas dengan keadaan lingkungan sekitar peserta didik. Yang membuat peserta didik mampu dengan mandiri memahami pembelajaran di dalam kelas, dikarenakan proses pembelajaran yang berbentuk kontekstual, dari paparan diatas semoga penelitian yang penulis lakukan bisa bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik dan tentunya lembaga pendidikan.

Kata Kunci: CTL, Pembelajaran, Fiqh, MAN Simalungun.

¹ STAI Al-Hikmah Medan

PENDAHULUAN

Berdasarkan pra survey peneliti terkait dengan judul penelitian yaitu model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara telah menggunakan kurikulum merdeka. Namun dalam proses penerapannya terdapat beberapa kendala yang cukup signifikan. Yaitu terjadi ketidak konsisten dalam pelaksanaannya. Artinya ketika pihak sekolah mencoba menerapkan kurikulum merdeka di dalam proses pembelajaran, para guru tidak bisa mengimplementasikan kurikulum dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Alasannya dikarenakan hasil wawanara peneliti dengan ibu Mistiati terdapat beberapa laporan tentang keluhan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan Kurikulum merdeka.

Kendala yang lain pihak sekolah belum melakukan uji kelayakan penerapan kurikulum merdeka atau simulasi ketercapaian pelaksanaan kurikulum, Dalam menerapkan sesuatu yang baru pastinya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru maupun peserta didik. Terdapat masalah yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar yaitu rendahnya mutu hasil pembelajaran siswa dalam menerapkan di dalam kehidupan nyata atau lingkungan, di MAN Simalungun Sumatra Utara.

Kesesuaian capaian mata pelajaran Fiqih dengan Visi dan Misi MAN Simalungun, Adapun visi dan misi MAN Negeri Simalungun sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yakni:

a. Visi

Menjadikan siswa berprestasi di bidang IPTEK dan mewujudkan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi. dan mempersiapkan ke jenjang selanjutnya.
2. Meningkatkan prestasi dalam melaksanakan ibadah wajib
3. Meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga dan pramuka
4. Meningkatkan prestasi dalam bidang seni dan budaya.
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama.
6. Meningkatkan prestasi dalam bidang budi pekerti dan tingah laku.

Oleh karena itu para pendidik diharapkan benar-benar konsisten serta berkomitmen dalam menerapkan sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan pihak sekolah. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik terpacu dan termotivasi untuk belajar, Lingkungan belajar yang kondusif mampu menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Pendekatan yang mengkaitkan dengan lingkungan yang dialami menjadikan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajarannya dilakukan secara alami, selain itu peserta didik langsung dapat menerapkan apa

yang diliat secara langsung berbagi materi yang telah dipelajarinya. Melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pendidik tidak hanya menyampaikan pembelajaran yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar. proses pembelajar yang kondusif dapat memperoleh ketercapaian dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. cara ini memungkinkan proses belajar dan mengajar yang kondusif dan menyenangkan karena proses pembelajarannya dilakukan secara real, selain itu peserta didik dapat mempraktikkan secara langsung berbagai materi yang didapat ketika proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis yang akan peneliti gunakan adalah Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif yang dimaksud peneliti ialah mencari beberapa sumber lalu di satukan dan dalam artian penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya seperti yang terjadi Berdasarkan pra surve yang penulis lakukan di MAN Simalungun Sumatra Utara pada mata pelajaran Fiqih..

1. Penelitian deskriptif bertujuan, menjelaskan secara apa yang ada dilapangan sesuai lapangan, dan jelas mengenai apa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.
2. Penelitian ini dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada saat penulis membaca buku penulis membaca tentang Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan menggunakan cara acak.

LANDASAN TEORI

A. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Landasan peneliti sendiri mengapa menggunakan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ialah Menurut Anonim (2010:1) ada lima kriteria dalam pengaruh proses pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran CTL, yaitu: 1) Pembelajaran bertujuan pada sesuatu yang telah didapatkan sebelumnya 2) pengajaran bertujuan mendapatkan dan menambah pengetahuan yang lain. 3) pemikiran terhadap pengetahuan (*understanding knowledge*). 4) langsung melakukan apa pengetahuan dan pengalaman tersebut.

penerapan model pembelajaran CTL, tugas pendidik ialah mempermudah peserta didik dalam mengapai keinginan. Pendidik dikususkan berhadapan dengan strategi dari pada memberi informasi. Perkerjaan pendidik mengelola kelas sebagai sebuah satu kesatuan yang

bekerja bersama untuk memperoleh sesuatu yang baru bagi peserta didik. Menemukan sendiri bukan didikte oleh pengajar.²

Jenis dalam proses pembelajaran mendefinisikan suatu kerangka, dalam pembelajaran Pendekatan kontekstual biasa dikatakan dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pemikiran terhadap strategi yang membantu pendidik dalam proses pembelajaran dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan keadaan lingkungan sehari-hari peserta didik dan mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kegiatan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³

Melalui strategi kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga benar-benar dapat menghasilkan sebuah kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien, beliu memaparkan tentang pengertian pendekatan kontekstual dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi Pembelajaran kontekstual ialah cara mendekati yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan lingkungan nyata peserta didik.

Dapat di simpulkan CTL (*Contextual Teaching Learning*) suatu pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan dalam kehidupan, Pembelajaran kontekstual dalam artian bisa dirumuskan dengan peserta didik akan belajar dengan termotivasi yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau kejadian yang terjadi disekitarnya.⁴

pembelajaran CTL dalam proses terjadi perancangannya dan pengembangannya awal mula dari terbentuknya lembaga di negara Amerika Serikat. awal dibentuknya pada tahun 1997 hingga 2001 yang memperoleh hasil beberapa proyek untuk tujuan mengembangkan, serta menelaah, dimulainya pengajaran matematika secara kontekstual. Proyek tersebut merekrut lembaga pendidikan yang berjumlah 32 dengan mengikutsertakan 89 orang pengajar dan guru besar serta 75 orang pendidik sekolah yang sudah diberikan pelatihan sebelumnya, berlangsungnya program ini berhasil dengan sangat baik untuk tingkat universitas sehingga hasil yang didapatkan untuk diperlihatkan.

Dalam pembagian lembaga pengajaran, peraktek dalam program ini memperlihatkan suatu hasil yang dapat memuaskan, yaitu menaikkan ketertarikan peserta didik untuk mengetahui pembelajar, dan meningkatkan keaktifan peserta didik secara menyeluru, ciri dari Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) sistim kontekstual ada tujuh rujukan wajib:

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 7.

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 108

⁴ *Ibid.*, hlm. 116-117

1. Konstruktivisme (Constructivism)
2. Bertanya (*Questioning*)
3. Menemukan (*Inquiry*)
4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
5. Pemodelan (*Modeling*)
6. Refleksi (*Reflection*)
7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Man Negeri Simalungun Sumatra Utara

1. Letak Geografis

MAN Simalungun terletak di Kerasaan Kabupaten Simalungun Sumatra Utara. Sekolah tersebut berada di daerah kabupaten dengan jarak ke pusat kota sekitar 28 km.

2. Profil

Adapun profil dari Man Negeri Simalungun berdasarkan dokumentasi sekolah yakni:

Nama Sekolah	: MAN Simalungun Sumatra Utara
Alamat	: Jl. Asahan km 28
Kelurahan	: kerasaan
Kecamatan	: pematang bandar
Kabupaten	: Simalungun
Provinsi	: Sumatra Utara
Email	: man.pematangbandar@gmail.com
Kode pos	: 21186
Jenjang Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: MA
NSM	: 131109080020
NPSN	: 10263653
Status Tanah	: Milik Pemerintah
Luas Tanah	: 60 m x 27 m
Status Bangunan	: Permanen
Luas Bangunan	: 45 m x 35 m
Kepala sekolah	: Wuni Tamtama Abdi,S.pd.I

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi MAN Negeri Simalungun sesuai dengan data yang diperoleh peneliti yakni:

a. Visi

Menjadikan siswa berprestasi di bidang IPTEK dan mewujudkan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Mendukung segala prestasi. dan mempersiapkan.

2. Mendukung prestasi dalam melaksanakan ibadah wajib
3. Mendukung prestasi dalam bidang olah raga dan pramuka
4. Mendukung prestasi dalam bidang seni dan budaya.
5. Mendukung prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama.
6. Mendukung, Meningkatkan prestasi dalam bidang budi pekerti

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan Tenaga pendidik dan kependidikan mendapatkan hasil merupakan bagian dari proses penyelenggaraan pendidikan di dalam institusi pendidikan. Tanpa adanya tenaga pendidik dan kependidikan tentu tidak akan terselenggara kegiatan belajar dan pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di Man Negeri Simalungun sebanyak 50 orang

B. Analisis Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun Tahun Ajaran 2023/2024.

Setelah peneliti menjelaskan mengenai implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun Tahun Ajaran 2023/2024, berikut ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung di Pembelajaran Fiqih Di MAN Simalungun:

1. Analisis perencanaan

Sebuah wacana yang dilakukan dalam proses Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru Pembelajaran Fiqih Di Man Negeri Simalungun seperti perencanaan pembelajaran pada sekolah biasa pada umumnya, di antaranya prota (program tahunan), promes (program semester), silabus, RPP, dan lain-lain. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran tersebut menjadi rujukan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan agenda pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik.⁵

Berdasarkan Observasi peneliti mengenai perencanaan pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Negeri Simalungun sudah berjalan dengan baik. terdapat hal ini ada yang perlu diperhatikan yakni

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

pernyataan dari Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, bahwa rujukan merupakan salah satu poin penting yang harus ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu pemilihan media dan metode pembelajaran juga harus diperhatikan, karena media dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan biasanya peserta didik akan merasa tidak memperhatikan dan gaduh sendiri.

2. Analisis Pelaksanaan

Ketika Observasi berlangsung peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dapat dikatakan sudah bagus. Yang bertujuan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Di dalam proses pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Negeri Simalungun.

Selain itu pendidik pembelajaran Fiqih di Man Negeri Simalungun juga menguasai kelas dengan baik, sehingga peserta didik bersemangat serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, yakni menerapkan komponen-komponen pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), walaupun ada beberapa kelas yang belum maksimal dalam melaksanakan⁶

Menurut wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di MAN Simalungun dikelas X :

No	Komponen CTL	Ada	Tidak Ada
1	Konstruktivisme	v	-
2	Inkuiri (Inquiry) Meliputi :	v	-
	a. Observasi	v	-
	b. Bertanya	v	-
	c. Mengajukan dugaan	v	-

⁶ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan*, . (Jakarta: Kencana, 2007)

	d. Pengumpulan data	v	-
	e. Penyimpulan	v	-
3	Bertanya (Questioning)	v	-
4	Masyarakat Belajar	v	-
5	Pemodelan (Modeling)	v	-
6	Refleksi (Reflection)	v	-
7	Penilaian autentik	v	-

Semua komponen pada CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam mapel Fiqih di kelas X berhasil diterapkan. Berikut ini prosentasenya:

Dari hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di kelas X sudah berjalan dengan sangat baik. Walaupun pelaksanaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun sudah berjalan dengan baik, namun ada hal yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian khusus bagi guru, yakni saat Sesi tanya jawab terkadang guru meminta peserta didik secara bergiliran maju di depan kelas untuk membaca power point, dan pada saat itu peserta didik yang belum mendapat giliran banyak yang gaduh dan tidak memperhatikan bacaan temannya yang berada di depan kelas.

3. Analisis Evaluasi

Bentuk pengoreksian pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Simalungun sangat bermacam, seperti tes tulis, pemberian tugas, pemberian PR, hasil diskusi, penampilan siswa, dan lain-lain, evaluasi hasil belajar merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk bertujuan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Maka, untuk dapat dipahami seberapa besar tingkat prestasi keberhasilan peserta didik Man Negeri dalam menguasai materi pembelajaran Fiqih yang telah dipelajari membutuhkan adanya suatu evaluasi, Menurut analisa penulis mengenai proses evaluasi hasil pembelajaran Fiqih melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di Man Simalungun sudah baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari proses evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, yakni adanya penilaian dalam ranah kognitif, ranah afektif.

Pendidik melakukan pengoreksian terhadap perkembangan belajar peserta didik. Pendapat peneliti di atas diperkokohnya dengan pendapat Kunandar dalam sumber yang berjudul Guru Profesional; menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dari pada itu roses perkembangan prestasi peserta didik, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan oleh pendidik terkait prestasi peserta didik Evaluasi pembelajaran memang harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui dan memantau perkembangan prestasi belajar peserta didik. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.⁷

C. Persoalan yang Muncul dan Bagaimana Penanganannya di MAN Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Dari latar belakang penulis yang dipaparkan tujuan dari penelitian untuk menjelaskan implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) di MAN Simalungun Sumatra Utara dalam pembelajaran Fiqih, serta mendalami apa saja persoalan yang muncul dan bagaimana penanganannya dalam penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Berikut ini uraian mengenai beberapa penanganannya dalam Implementasi Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada mapel Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

persoalan yang dihadapi Ibu Mistiati selaku pendidik Pembelajaran Fiqih di MAN Simalungun Sumatra Utara pada pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yakni Untuk mengatasi masalah kebosanan peserta didik di kelas biasanya di awal pembelajaran Ibu Misniati mengajak mereka menyanyi bersama terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik haruslah bisa mengendalikan kondisi kelas dan juga harus peka dalam mengelola kelas.

Ibu Mistiati dalam menanggapi problem kebosanan peserta didik di kelas biasanya di awal pembelajaran Ibu Misniati mengajak mereka bermain Game bersama terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk bisa mengendalikan kelas dan juga harus kreatif dalam mengatur kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapannya Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Negri Simalungun Sumatra Utara

⁷ Joko subagyo *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63

berlangsung dalam tiga bagian. Tahap pertama yakni perencanaan RPP. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini berlangsung selama proses pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen CTL, adapun meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Tahap ketiga yakni evaluasi.

2. Dalam sisi problem yang ketika menerapkan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dalam pembelajaran pembelajaran Fiqih di MAN Negeri Simalungun di antaranya:
 - a. Dalam proses Penanganan kejadian yang terjadi di Man Simalungun ialah peserta didik kelas satu sampai kelas tiga biasanya diajak menyanyi terkait materi yang akan diajarkan, sedangkan di kelas empat sampai kelas enam karena peserta didiknya lebih bisa fokus dan lebih dewasa biasanya mereka diajak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.
 - b. Persoalan kedua mengenai alokasi waktu yang kurang terutama saat pembelajaran materi.

DAFTAR PUSTAKA

Observasi Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih ibu mistiatik di MAN Simalungun Sumatra Utara

Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, . (Jakarta: Kencana, 2007)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 256.

Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), *analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis*

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011).

-----, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011.

-----, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 117-118.

RPP Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari

Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 131.

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 132.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian; dalam Teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63